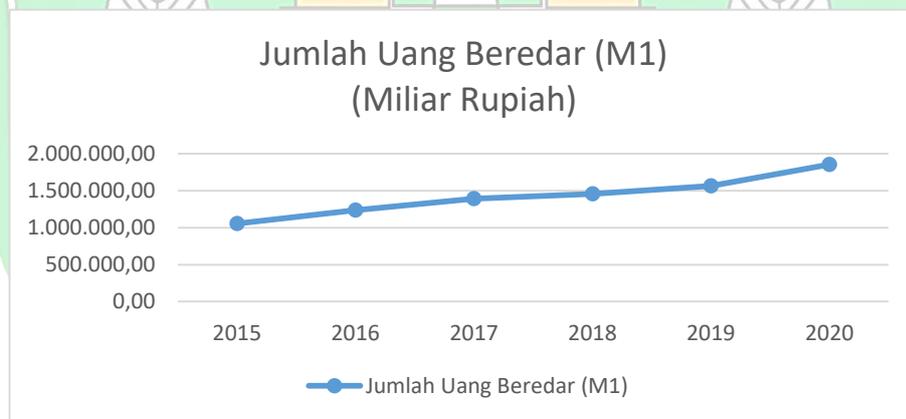


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan. Kehadiran uang sudah sangat melekat dalam diri masyarakat, sehingga segala aktivitas masyarakat dipengaruhi, diukur dan banyak ditentukan oleh uang. Selanjutnya jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas yang uang kartal dan uang giral (Ni Luhgede Ari Luwihadi, 2017: 536). Dalam perkembangannya, jumlah uang yang beredar yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan mengalami kenaikan atau penurunan karena hal itu merupakan suatu hal yang wajar, namun permasalahannya apabila terjadi penurunan atau peningkatan yang cukup signifikan maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Pertumbuhan jumlah uang beredar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



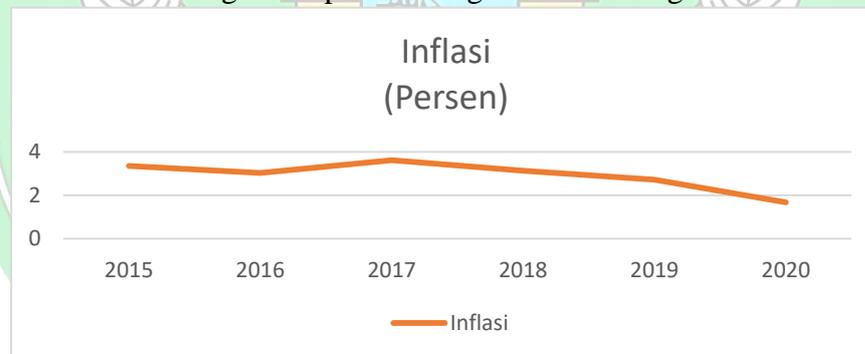
Sumber: Bank Indonesia

**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2015-2020**

Peningkatan jumlah uang beredar yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan tingginya tingkat peningkatan jumlah uang beredar Indonesia. Meningkatnya kebutuhan uang di masyarakat didukung dengan stabilnya perekonomian dan pendapatan riil masyarakat meningkat. Permasalahannya yaitu jika jumlah uang beredar di masyarakat itu berlebihan dapat mendorong peningkatan harga-harga (inflasi) dan jika jumlah uang beredar di masyarakat itu terlalu rendah akan dapat mengakibatkan kelesuhan dalam perekonomian

(resesi) (Puswanti, 2020: 2). Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat juga disebabkan oleh meningkatnya tingkat konsumtif masyarakat yang tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah barang atau jasa yang diproduksi yang mengakibatkan naiknya harga akibat kelangkaan terhadap barang atau jasa (Amrini, Aimon, & Syofyan, 2015). Dengan mengetahui jumlah uang beredar di masyarakat maka dapat membantu Bank Indonesia selaku pengendali moneter dalam menentukan kebijakannya dalam hal mencetak dan mengedarkan uang di masyarakat.

Tingginya harga secara keseluruhan dalam perekonomian sering disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator faktor ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan perekonomian suatu negara. Inflasi dengan tingkat yang tinggi akan berdampak buruk terhadap masyarakat. Dampak tersebut menurut Bank Indonesia adalah pendapatan riil masyarakat akan menurun, sehingga menyebabkan ketidakstabilan bagi pelaku ekonomi baik investor maupun masyarakat umum dalam melakukan kegiatan investasi, konsumsi maupun produksi (Rasyida, 2020: 3). Melihat hal itu maka masyarakat harus mengetahui perkembangan inflasi sebagai berikut:



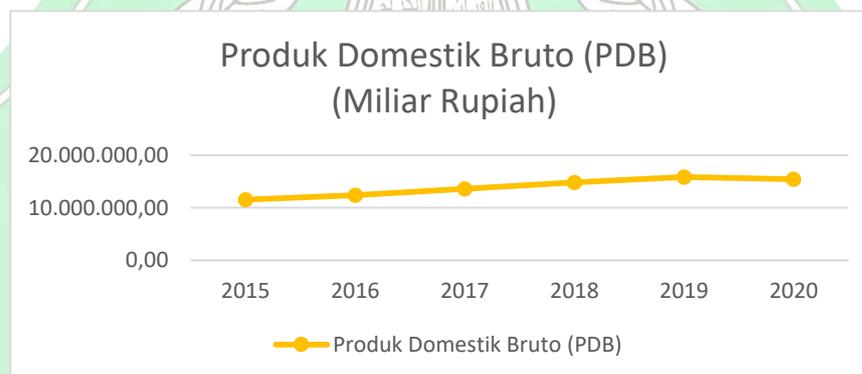
Sumber: Badan Pusat Statistika

**Gambar 1. 2 Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2020**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai inflasi di Indonesia selama 6 tahun terakhir ini mengalami kestabilan karena tingkat inflasi dibawah 4%. Akan tetapi, jika tingkat inflasi semakin tinggi akan berdampak pada meningkatnya permintaan dan jumlah uang beredar pada masyarakat (Sancaya & Wenagama, 2019). Karena hal itu, inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar. Hal ini didukung oleh penelitian lain yaitu Setiadi (2013) dan Yuliana (2011) mengatakan bahwa

variabel inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Maria et al., (2017) dan Septeriani (2013) menyatakan bahwa terdapat variabel lain yang lebih dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar.

Produk Domestik Bruto (PDB) itu sendiri merupakan nilai barang dan jasa didalam sebuah negara yang telah diproduksi dalam kurun waktu 1 (satu) tahun oleh faktor-faktor produksi, baik oleh produksi yang dimiliki oleh negara tersebut maupun negara asing, selama berada pada wilayah negara yang sama (Wilda Ayu Mentari, 2018: 2). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi para ahli ekonomi menggunakan data Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB). Maka hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistika

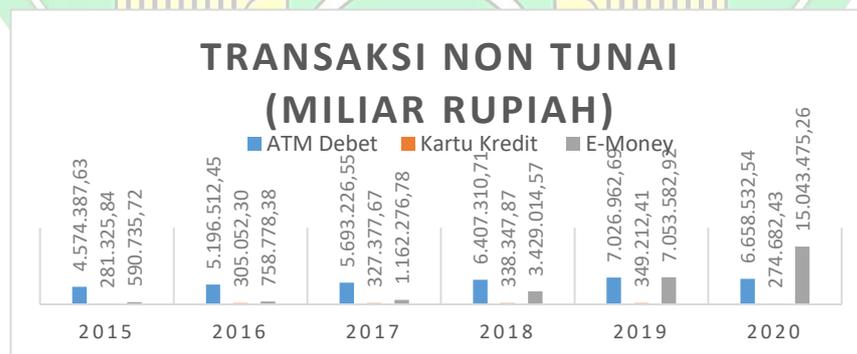
### **Gambar 1. 3 Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2015-2020**

Data Produk Domestik Bruto (PDB) pada penelitian ini merupakan data yang diambil dari Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa satuan milyar rupiah. Dari data di atas juga bahwa Produk Domestik Bruto semakin berkembang dari tahun 2015 sampai pada tahun 2020. Namun tidak menutup kemungkinan, Produk Domestik Bruto pernah mengalami penurunan atau kelesuhan (resesi) dalam perekonomian suatu negara, yang megakibatkan dampak penurunan pendapatan masyarakat dan juga daya beli masyarakat yang rendah, meningkatnya kriminalitas dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat dari ketidakstabilan ekonomi.

Produk Domestik Bruto (PDB) dikategorikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah pengeluaran akibat dari meningkatnya jumlah pendapatan

masyarakat dan hal itu akan mengakibatkan suatu arus transaksi yang sejalan dengan bertambahnya arus uang yang biasa juga disebut dengan peredaran atau sirkulasi uang, maka secara tidak langsung meningkatnya Produk Domestik Bruto akan meningkatkan jumlah uang beredar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari et.al (2020) dan Khairiati & Sari (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang.

Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia selaku pelaku otoritas moneter menetapkan sasaran moneter agar kestabilan perekonomian Indonesia terjaga yaitu melalui jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar di masyarakat perlu mendapatkan dukungan dari adanya sistem pembayaran. Sehingga, pembayaran non tunai saat ini menjadi hal yang perlu dipantau agar tidak berdampak negatif pada tujuan moneter. Peneliti tertarik meneliti transaksi non tunai sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar dengan alasan melihat upaya Bank Indonesia dan pemerintah dalam mengendalikan jumlah uang beredar melalui inflasi, Produk Domestik Bruto dan penerapan *cashless* yang di harapkan dapat mempertimbangkan jumlah uang beredar di masyarakat (Fatmawati&Yuliana, 2019).



Sumber: Bank Indonesia

**Gambar 1. 4 Perkembangan Volume Transaksi Non Tunai Di Indonesia Tahun 2015-2020**

Ketiga instrumen transaksi non tunai tersebut selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015-2020. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat dapat

menerima kehadiran transaksi non tunai dalam sebagian kegiatan transaksinya. Peningkatan masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai dipacu oleh mudahnya dalam bertransaksi yang dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada saatnya akan menstimulus pertumbuhan perekonomian. Otoritas moneter juga memperkirakan bahwa adanya transaksi non tunai akan menimbulkan transparansi dalam perputaran uang dan dapat memperlambat uang beredar. Artinya, semakin banyak tingkat penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi jumlah permintaan uang (Afifah, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2017) menyatakan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang ATM debit dan ATM kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ayu Nursari et al (2019) menunjukkan hasil bahwa pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap perekonomian dan permintaan uang tunai di masyarakat Indonesia. Berbeda dengan penelitian dari Lintang Sari et al., (2018) menjelaskan bahwa transaksi ATM kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap uang beredar MI. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Matthew, et al. (2014) yang menyatakan bahwa adanya inovasi dalam sistem pembayaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Nigeria.

Indonesia dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan untuk melihat perkembangan transaksi non tunai yang telah digencarkan oleh Bank Indonesia dan pemerintah terutama pada tahun 2015-2020. Serta melihat adanya kontradiksi dari teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai apakah melalui kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia baik berupa kebijakan tingkat inflasi, pertumbuhan produk domestik bruto dapat menstabilkan perekonomian melalui jumlah uang beredar. Serta apakah transaksi non tunai yang sedang digencarkan Bank Indonesia dapat membantu memperkuat hubungan inflasi dan produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar. Oleh karena itu, judul yang diambil peneliti yaitu **“Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2020, Dengan Transaksi Non Tunai Sebagai Variabel Moderasi”**.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Permasalahan yang terjadi jika jumlah uang beredar di masyarakat itu berlebihan dapat mendorong peningkatan harga-harga (inflasi)
- b. Dan jika jumlah uang beredar di masyarakat itu terlalu rendah akan dapat mengakibatkan kelesuhan dalam perekonomian (resesi)
- c. Pembayaran non tunai saat ini menjadi hal yang perlu dipantau agar tidak berdampak negatif pada tujuan moneter.
- d. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya.
- e. Adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis pengaruh inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah uang beredar dengan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi. Variabel jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Serta transaksi non tunai sebagai variabel moderasi. Variabel transaksi non tunai dalam penelitian ini berupa jumlah transaksi ATM atau debit beredar, jumlah transaksi kartu kredit beredar dan jumlah transaksi uang elektronik (*e-money*) beredar. Penelitian ini hanya dibatasi dari periode waktu tahun 2015-2020.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020?

- b. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020?
- c. Apakah transaksi non tunai dapat memperkuat (memoderasi) pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020?
- d. Apakah transaksi non tunai dapat memperkuat (memoderasi) pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan meliputi:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020 dengan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015-2020 dengan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman mengenai pengaruh inflasi dan produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan transaksi non tunai sebagai variabel moderasi. Dan juga diharapkan adanya hasil penelitian ini, penulis dapat mempraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari

##### b. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilih alat pembayaran dalam bertransaksi sehari-hari. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dalam memperbaiki sistem perekonomian melalui topik yang dibahas dalam penelitian ini.

c. Bagi Manajemen, Pelaku Usaha Mikro dan Pelaku Ekonomi Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi mengenai kondisi ekonomi makro bagi para manajer maupun pelaku usaha baik makro ataupun lainnya. Melihat betapa eratnya hubungan ekonomi mikro dan makro, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan perekonomian seperti bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan, dan bisa untuk mempertimbangkan harga produk melalui harga pasar atau data inflasi ataupun lainnya.

d. Bagi Bank Indonesia dan Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam melakukan kebijakan moneter yang berkaitan dengan jumlah uang beredar. Serta diharapkan penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam membantu Bank Indonesia dalam mengendalikan produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan mengencangkan transaksi non tunai yang sedang diupayakan oleh Bank Indonesia saat ini.

#### D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemajaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori jumlah uang beredar, teori permintaan uang, produk domestik bruto, inflasi, sistem pembayaran, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

**BAB V PENUTUP**, bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

